

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori dan atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik atau permodelan matematis (Efferin et al., 2008).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan di dalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji data statisik yang akurat. Dalam penelitian ini akan diperlihatkan juga mengenai variabel yang dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan yaitu penghindaran pajak dan *leverage* yang dimoderasi oleh transparansi. Pada variabel dependennya (Y) akan digunakan nilai perusahaan sedangkan variabel independennya (X) adalah penghindaran pajak dan *leverage* serta variabel moderasinya adalah transparansi.

#### **3.2 Penentuan Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Agung dan Yuesti, 2019). Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 yang berjumlah 80 perusahaan.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang**  
**Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ARMY	PT Amirdian Karyatama Tbk
2	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk
3	ASRI	PT Alam Sutera Real Tbk
4	BAPA	PT Bekasi Asri Pemula Tbk
5	BCIP	PT Bumi Citra Permai Tbk
6	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
7	BIKA	PT Binakarya Jaya Abadi Tbk
8	BIPP	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk
9	BKDP	PT Bukitr Darmo Property Tbk
10	BKSL	PT Sentul City Tbk
11	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
12	CITY	PT Natura City Developments Tbk
13	CTRA	PT Ciputra Development Tbk
14	DART	PT Duta Anggada Realty Tbk
15	DMAS	PT Puradelta Lestari Tbk
16	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk
17	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk
18	EMDE	PT Megapolitan Developments Tbk
19	FMII	PT Fortune Mate Indonesia Tbk
20	FORZ	PT Forza Land Indonesia Tbk
21	GAMA	PT Gading Development Tbk
22	GMTD	PT Gowa Makassar Touris Developments Tbk
23	GPRA	PT Perdana Gapurapprima Tbk
24	GWSA	PT Greenwood Sejahtera Tbk
25	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk
26	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk
27	LCGP	PT Eureka Prima Jakarta Tbk
28	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk
29	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk
30	MDLN	PT Modernland Realty Tbk
31	MKPI	PT Metropolitan Kentjana Tbk
32	MMLP	PT Mega Manunggal Property Tbk
33	MTLA	PT Metropolitan Land Tbk
34	MTSM	PT Metro Realty Tbk
35	NIRO	PT City Retail Developments Tbk
36	OMRE	PT Indonesia Prima Property Tbk
37	PLIN	PT Plaza Indonesia Realty Tbk

38	PPRO	PT PP Properti Tbk
39	RBMS	PT Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk
40	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk
41	RODA	PT Pikko Land Development Tbk
42	SMDM	PT Suryamas Dutamakmur Tbk
43	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk
44	TARA	PT Sitara Propertindo Tbk
45	CSIS	PT Cahaya Sakti Investindo Sukses Tbk
46	DILD	PT Intiland Development Tbk
47	INPP	PT Indonesian Paradise Tbk
48	LPLI	PT Star Pacific Tbk
49	PUDP	PT Pudjadi Prestige Tbk
50	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk
51	TRUE	PT Trinity Dinamik Tbk
52	LAND	PT Trimitra Pretindo Tbk
53	MPRO	PT Maha Properti Indonesia Tbk
54	ALTO	PT Tri Bayan Tirta Tbk
55	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk
56	URBN	PT Urban Jakarta Propertindo Tbk
57	AMAN	PT Makmur Berkah Amanda Tbk
58	ASPI	PT Andalan Sakti Primaindo Tbk
59	ATAP	PT Trimitra Prawara Goldland Tbk
60	BAPI	PT Bhakti Agung Propertindo Tbk
61	BBSS	PT Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk
62	COWL	PT Cowel Development Tbk
63	CPRI	PT Capri Nusa Satu Properti Tbk
64	DADA	PT Diamond Citra Propertindo Tbk
65	HOMI	PT Grand House Mulia Tbk
66	INDO	PT Royalindo Investa Wijaya Tbk
67	INPP	PT Indonesia Paradise Property Tbk
68	IPAC	PT Era Graharealty Tbk
69	KBAG	PT Karya Bersama Anugerah Tbk
70	KOTA	PT DMS Propertindo Tbk
71	NZIA	PT Nusantara Almazia Tbk
72	PAMG	PT Bima Sakti Pertiwi Tbk
73	POLI	PT Pollux Hotels Group Tbk
74	POLL	PT Pollux Properti Indonesia Tbk
75	POSA	PT Bliss Properti Indonesia Tbk
76	ASGU	PT Agung Sedayu Group Tbk
77	SCBD	PT Danayasa Arthatama Tbk

78	RISE	PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
79	RIMO	PT Rimo International Lestari Tbk
80	REAL	PT Repower International Lestari Tbk

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Agung dan Yuesti, 2019). Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Agung dan Yuesti, 2019).

Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
2. Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) dan Laporan Keuangan tahun 2019-2021.

**Tabel 3.2**  
**Penentuan Jumlah Sampel Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate***

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan sektor properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.	80
Perusahaan sektor properti dan <i>real estate</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021	(32)
Perusahaan sektor properti dan <i>real estate</i> yang mengalami kerugian selama periode penelitian 2019-2021 di BEI	(34)
<b>Total Objek Penelitian</b>	14
<b>Jumlah Total Sampel 38 x 3</b>	42

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian Perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BCIP	PT Bumi Citra Permai Tbk.
2	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk.
3	CTRA	PT Ciputra Development Tbk.
4	CITY	PT Natura City Developments Tbk.
5	DMAS	PT Puradelta Lestari Tbk.
6	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk.
7	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk.
8	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk.
10	MTLA	PT Metropolitan Land Tbk.
11	PPRO	PT PP Properti Tbk.
12	SMDM	PT Suryamas Dutamakmur Tbk.
13	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk.
14	PWON	PT Pakuwon Jati

### 3.3 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terbagi ke dalam tiga jenis yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel pemoderasi. Variabel dependen adalah variabel yang ditentukan atau dipengaruhi atau tergantung oleh variabel bebas (Agung dan Yuesti, 2019). Variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Agung dan Yuesti, 2019). Sedangkan untuk Variabel moderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independent (Hardani *et al.*, 2020).

Dalam penelitian ini, variabel yang berperan sebagai variabel dependen

adalah Nilai Perusahaan. Variabel independen di penelitian ini antara lain penghindaran pajak dan *Leverage*. Sedangkan untuk variabel pemoderasi penelitian ini adalah Transparansi. Berikut adalah Definisi Operasional dari masing-masing variabel antara lain sebagai berikut.

### 3.3.1 Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan yang mana dapat dijadikan acuan performa kinerja perusahaan maupun prospek perusahaan kedepannya. Variabel nilai perusahaan Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan pendapatan (*earning*). Misalnya nilai PER sebesar 10, yang berarti harga saham merupakan kelipatan dari 10 kali pendapatan perusahaan. Jika pendapatan tahunan dan semua dibagikan dalam bentuk deviden, maka nilai PER 10 kali menunjukkan lama investasi pembelian saham akan kembali dalam waktu 10 tahun. Oleh karena itu, jika nilai kelipatan semakin kecil, maka akan menunjukkan lama investasi akan kembali semakin cepat pula. Dalam penelitian ini Nilai perusahaan berposisi sebagai Variabel dependen dan diukur dengan rasio *Price Earning Ratio* (PER) dengan rumus sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

(Sumber: Puri dan Wijayanti, 2021)

### 3.3.2 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan rangkaian strategi yang bersifat legal dimana perusahaan melakukan perencanaan dan pengendalian tindakan untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan. Dalam penelitian

ini penghindaran pajak sebagai variabel independent (X1). Hasil rasio penghindaran pajak jika menunjukkan dibawah 25% akan mengakibatkan adanya indikasi bahwa objek melakukan penghindaran pajak. Variabel ini diukur dengan rumus rasio Effective Tax Rate (ETR) dengan rumus sebagai berikut.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

(Sumber: Yuliandana *et al.*,2016)

### 3.3.3 Leverage

Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai penggunaan pinjaman atau utang. Dalam penelitian ini, pengukuran rasio *leverage* menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini digunakan untuk menggambarkan seberapa besar penggunaan utang dalam sumber pendanaan perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan solvable apabila perusahaan mempunyai total asset lebih besar dari pada total utang yang dimiliki begitu pun juga sebaliknya perusahaan dapat dikatakan insolvable jika total utang yang dimiliki perusahaan lebih besar dari pada total aset. Hal tersebut didukung oleh teori Trade-Off yang mengatakan bahwa perusahaan tidak bisa menggunakan hutang sebanyak-banyaknya karena semakin tingginya hutang, maka akan semakin tinggi kemungkinan probabilitas kebangkrutan (Hanafi, 2013:309). Adapun rata-rata industri yang digunakan sebagai ukuran untuk melihat apakah nilai DER perusahaan termasuk baik atau kurang baik. Standar industri yang

digunakan untuk debt to equity ratio (DER) adalah sebesar 90% (Kasmir, 2016:164).

Dalam mengukur rasio DER ini menggunakan rumus sebagai berikut.

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Sumber: Tarihoran, 2016).

### 3.3.4 Transparansi

Transparansi merupakan keterbukaan informasi perusahaan yang bersifat material dan relevan serta dipublikasikan oleh perusahaan guna sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini transparansi berperan sebagai variabel pemoderasi. Sedangkan pada variabel transparansi Transparansi merupakan keterbukaan informasi perusahaan yang bersifat material dan relevan serta dipublikasikan oleh perusahaan guna sebagai dasar pengambilan keputusan. Variabel ini diukur menggunakan metode Voluntary Disclosure berdasarkan dengan indeks pengungkapan sukarela yang terdiri dari 33 item dari informasi yang disesuaikan dengan peraturan Bapepam-LK Keputusan Nomor LK Kep-431/BL/2012 (Tarihoran, 2016). Indeks pengungkapan sukarela setiap perusahaan diperoleh dengan cara sebagai berikut:

1. Pendekatan untuk pemberian skor pada tiap item Indeks pengungkapan sukarela, item akan diberikan nilai satu (1) apabila diungkapkan dan akan diberikan nol (0) apabila tidak diungkapkan dalam laporan tahunan (annual report).

2. Setiap item pengungkapan sukarela tidak dikenakan bobot tertentu, sehingga tiap item akan diperlakukan sama.
3. Luas pengungkapan sukarela setiap perusahaan akan diukur menggunakan indeks, yaitu total skor yang diberikan kepada suatu perusahaan atas item pengungkapan sukarela yang diungkapkan dalam laporan tahunan (*annual report*) dengan skor yang diharapkan dapat diperoleh dari perusahaan itu.

Sehingga tingkat pengungkapan sukarela dihitung sebagai berikut (Tarihoran, 2016):

$$Indeks \frac{n}{K}$$

Keterangan

n : Jumlah skor pengungkapan yang diperoleh

K : Jumlah skor maksimal dalam hal ini berjumlah 33 item.

### 3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang lain atau lembaga tertentu (Agung dan Yuesti, 2019). Data-data sekunder berupa laporan keuangan dan *annual report* dari perusahaan sektor properti dan *real estate* yang *go-public* yang akan dijadikan sampel. Data laporan keuangan dan *annual report* diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi Pustaka dimana studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data menggunakan buku atau referensi sebagai penunjang penelitian, dengan melengkapi atau mencari data-data yang dibutuhkan dari literature, referensi, dll. Sehingga memperoleh data-data yang tertulis melalui telaah bacaan yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.

## 3.5 Metode Analisis

Dalam melakukan pengolahan data, penelitian ini menggunakan alat statistik yaitu *software SPSS 26* . Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016).

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi. variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali dan Ratmono, 2013). Uji normalitas dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan

dengan membuat hipotesis.

$H_0$  : data residual berdistribusi normal

$H_A$  : data residual berdistribusi tidak normal

$H_0$  diterima jika *Asymp.Sig* > 0,05 dan ditolak jika *Asymp.Sig* < 0,05

### 3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali dan Ratmono, 2013). Uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (*DW Test*). Hipotesis yang akan diuji adalah (Ghozali dan Ratmono, 2013):

$H_0$ : tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_A$ : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi ditentukan dengan:

**Tabel 3.4**  
**Tabel Pengambilan Keputusan Ada/Tidaknya Autokorelasi**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4-dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	<i>No Decision</i>	$4-dU \leq d \leq 4-dL$

Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$dU < d < 4-dU$
--	---------------	-----------------

Sumber : Ghozali dan Ratmono (2013)

### 3.5.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggiantar variabel bebas (independen) (Ghozali dan Ratmono, 2013). Uji ini dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai Tolerance. Jika nilai *Tolerance*  $> 0,01$  dan nilai *VIF*  $< 10$ , berarti antar variabel independen tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali dan Ratmono, 2013).

### 3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi itu memiliki nilai residual yang homoskedastisitas atau memiliki varian yang sama (Ghozali dan Ratmono, 2013). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan uji glejser adalah sebagai berikut :

1. Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.
2. Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05.

### 3.5.3 Teknik Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan apabila terdapat lebih dari satu variabel independen minimal dua variabel independen. Sugiyono (2016) Analisis

regresi berganda merupakan maksud dari penulis dalam meramalkan keadaan variabel dependen, menggunakan dua atau lebih variabel independen yang merupakan faktor predictor yang menjadi acuan untuk mengetahui pengaruh terhadap variabel dependen. model analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = Penghindaran Pajak

X2 = Leverage

e = Error

### 3.5.4 Uji Hipotesis

#### 1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu alat untuk menilai sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen seperti yang diungkapkan (Ghozali, 2012). Nilai  $R^2$  berkisaran antara 0-1. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam penjelasan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan, sebaliknya nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

1. Jika nilai R-Square pada uji pertama lebih tinggi maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

memperkuat. Jika nilai R-Square pada uji kedua lebih rendah maka maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diperlemah.

## 2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ajija et al., 2011). Uji statistik menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2016:171). Pengujian dilakukan dengan mengukur nilai probabilitas signifikansi, dengan sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas < tingkat (  $\text{sig} \leq 0.05$ ), maka diterima. Hal ini menjelaskan bahwa secara individual variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas > ( $\text{sig} \geq 0.05$ ), maka hipotesis ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- a) Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b) Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## 3. Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderasi Analisis regresi moderasi atau moderated regression analysis (MRA) adalah menguji hubungan kausal antara variabel

independen dengan variabel dependen yang diperkuat atau diperlemah dengan adanya variabel pemoderasi. Moderated regression analysis (MRA) menggunakan pendekatan analisis yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator (Ghozali, 2013:211). Pada penelitian ini analisis regresi moderasi (MRA) digunakan untuk menguji hipotesis ke 2 yaitu menguji dan menganalisis pengaruh penghindaran pajak dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan Transparansi sebagai variabel moderasi, digambarkan dengan persamaan regresi sebagai berikut :

### 1. Penghindaran Pajak

$$Y = a + b1X1$$

$$Y = a + b1X1 + b2Z + b3 (b3X1Z)$$

Keterangan

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = Penghindaran Pajak

Z = Transparansi

X1Z = Variabel perkalian antara penghindaran pajak dengan transparansi yang menggambarkan hubungan pengaruh variabel moderasi transparansi dengan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

## 2. Leverage

$$Y = a + b1X1$$

$$Y = a + b1X2 + b2Z + b3 (b3X2Z)$$

Keterangan

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X2 = Leverage

Z = Transparansi

X2M = Variabel perkalian antara leverage dengan transparansi yang menggambarkan hubungan pengaruh variabel moderasi transparansi dengan leverage terhadap nilai perusahaan.